

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI ANAK AUTISME TENTANG PERAWATAN ANAK AUTISME DI RUMAH DI SLB AUTISMA YPPA PADANG

Nurhamidah Rahman

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

rahman-nurhamidah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menurut data UNESCO (2011), terdapat sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme. Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 juta anak pada tahun 2007. Pada tahun 2009 Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyebutkan data siswa penyandang autisme yang terdaftar di SLB autisme adalah 638 orang. Tujuan umum penelitian ini untuk melihat Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak autisme tentang perawatan anak autisme di rumah di SLB Autisma YPPA Padang tahun 2016.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, dengan populasi ibu-ibu yang mempunyai anak autis dengan besar sampel sebanyak 55 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei tahun 2016. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara angket.

Dari hasil penelitian di dapatkan 32 (58,1%) responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang perawatan anak autis di rumah. Sebagai saran diharapkan kepada orang tua untuk selalu meningkatkan perhatian yang lebih kepada anak yang menderita autisme baik dalam pendidikan maupun pergaulannya sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan anak normal lainnya.

Kata kunci: Pengetahuan, perawatan, anak autis

ABSTRACT

According to UNESCO (2011), there are approximately 35 million people with autism in the world. That means an average of 6 out of 1000 people in the world suffer from autism. According to WHO the number of children with special needs in Indonesia is about 7% of the total number of children aged 0-18 years or amounted to 6.230.000 million children in 2007. In 2009 the Ministry of National Education of the Republic of Indonesia mentioned data of students with autism registered in SLB autism is 638 people. The general objective of this study is to see the Mother Knowledge Level Overview of autistic children about autism child care at home at SLB Autisma YPPA Padang in 2016.

The type of research is descriptive research, with the population of mothers who have children with autism with a large sample of 55 respondents. This research was conducted in January to May 2016. The data were collected by using questionnaires in a questionnaire.

From the results of the study found 32 (58.1%) of respondents have a high knowledge about the care of children with autism at home. As advice is expected to parents to always increase more attention to children who suffer from autism both in education and association so that they can live side by side with other normal children.

Keywords: Knowledge, care, autistic children

PENDAHULUAN

Autistic spectrum disorder (ASD) Autis merupakan gangguan perkembangan khususnya terjadi pada masa anak-anak, yang membuat seorang anak tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri (Erfandi,2009)

Insiden autis saat ini semakin banyak terjadi di dunia. Angka kejadian terus meningkat sejak tahun 1990 dan terus meningkat hingga saat ini. Amerika sudah mengeluarkan angka

penderita autis saat ini adalah 1:160 anak, bahkan Inggris mengeluarkan angka 1:100 anak (Hadi,2008)

Data UNESCO pada 2011 mencatat, sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme. <http://dataunesco.blogspot.co.id> februari, 2016

Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 juta anak pada tahun 2007. Pada tahun 2009 kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia menyebutkan data siswa penyandang autisme yang terdaftar di SLB autisme adalah 638 orang (Kementerian Kesehatan RI,2010).

Pada tahun 2010 jumlah penderita autis mencapai 2,4 juta anak dari jumlah penduduk indonesia yang mencapai 237,5 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,14% jumlah penderita autisme, sedangkan pada tahun 2015 diperkirakan 1/250 anak. Tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme atau 134.000 penyandang spektrum autisme di Indonesia (Huzaemah,2010)

Di Sumatra Barat sendiri sampai saat ini belum ada data resmi tentang penderita autisme, dikarenakan kehadiran anak autisme tidak menetap setiap semester. Di Padang Panjang sendiri terdapat 60 penyandang autisme yang terdaftar di sekolah atau yang aktif. Di kota Solok sendiri terdapat 244 anak penyandang autisme, 144 di antaranya yang konsultasi dan selebihnya tidak tercatat. (<http://vivirizkiamelia.com>) Januari 2016.

Berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Pontensial Anak Padang dan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Murid yang ada di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Pontensial Anak Padang berjumlah 60 siswa/siswi pada tahun 2015.

Hasil survei awal yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada 10 ibu yang mempunyai anak autisme di SLB Autisma YPPA Padang, 6 ibu tidak tahu dengan cara perawatan anak autisme di rumah, sedangkan dengan 4 ibu tahu dengan perawatan anak autisme di rumah

Keluarga merupakan lingkungan terdekat tempat anggota keluarga berinteraksi. Adanya anggota keluarga yang mengalami autis akan menjadi stressor bagi setiap anggota keluarga karena keluarga merupakan suatu sistem. Orang tua dengan penyandang autis memiliki resiko peningkatan stress.

Pengetahuan orang tua sangat penting, sehingga dapat mendeteksi dini secara tepat dan cepat. Maka dari itu, diperlukan suatu kerjasama antara tenaga pendidik, tenaga medis, termasuk perawat serta psikiatri atau psikolog agar dapat mendeteksi dini dan untuk penanganan secara cepat dan tepat bagi para penderita autis (Roma,2011)

Hasil penelitian Puspita (2011), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kemandirian anak autis menunjukkan sebanyak (40,4%) responden berpengetahuan baik tentang kemandirian anak autis, dan sebanyak (53,8%) responden memiliki sikap positif, sedangkan (34,6%) anak memiliki tingkat kemandirian dengan bantuan di SLB Negeri Semarang, hal ini sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Herlinda (2013), tentang hubungan antara sikap orangtua dengan tingkat kemandirian anak autisme di SDK St. Maria Assumpta Kupang-NTT didapatkan bahwa (44%) orangtua yang memiliki sikap positif dalam kemandirian anak autis, dan anak yang mandiri sebanyak (46%)

Brama (2015), menyebutkan dalam penelitiannya bahwa (54,7%) orangtua berperan baik pada anak autisme di sekolah luar biasa semesta kota Mojokerto, dan penelitian lain yang dilakukan oleh Sutinah (2016), tentang analisis peran orang tua terhadap perkembangan anak autisme di yayasan harapan mulia jambi menunjukkan bahwa sebagian orang tua mengatakan sudah melakukan perannya semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan anaknya yang menderita autis.

METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dimana hasil penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai anak autisme tentang perawatan anak autisme di rumah di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensial Anak Padang. Waktu penelitian bulan Januari-Mei 2016 dengan besar sampel yaitu 55 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Rata-Rata Umur Responden

Umur (Tahun)	Mean	Std. Deviation	Min – Max
	33.20	3.076	25-40

Berdasarkan tabel 1, didapat rata-rata umur responden 33,2 tahun dengan umur tertinggi 40 tahun dan terendah 25 tahun.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	0	0
SMP	1	1,8
SMA	54	98,2
PT	0	0
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 didapat 98,2% responden berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	40	72,7
Wiraswasta	15	27,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel 3, didapat 72,7% responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu Tentang perawatan anak Autisme di rumah

No	Pengetahuan Ibu	F	%
1.	Rendah	23	41.9
2.	Tinggi	32	58.1
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4, didapat 58,1% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perawatan anak autis dirumah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat (58,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perawatan anak autis dirumah di SLB Autisma YPPA Padang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Puspita (2011) yang menyebutkan hanya (40,4%) responden berpengetahuan baik tentang kemandirian anak autis bantuan di SLB Negeri Semarang

Pada lima aspek penilaian tentang pengetahuan ibu tentang pengertian autisme tinggi yaitu 37 (67,3%) berarti sebagian besar responden tahu bahwa autisme itu adalah perkembangan kecacauan otak dan gangguan pervasif yang ditandai dengan terganggunya interaksi sosial, keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, bahasa, perilaku, gangguan perasaan dan emosi, interaksi sosial, perasaan sosial, gangguan dalam perasaan sensoris, serta terbatasnya dan tingkah laku yang berulang-ulang.

Selain dari itu pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala autisme tinggi didapatkan sebesar 28 responden (50,9 %) dimana sebagian besar responden tahu bahwa anaknya jarang menatap mata ibunya, tak pernah menunjukkan mimik senang bila ibunya datang, tidak suka digendong, lebih suka dibiarkan sendiri dalam boksnya, tak menongok bila dipanggil. Hal ini sesuai dengan teori tanda gejala autisme Menurut Hadi (2008).

Sejalan dengan itu pengetahuan ibu autisme tentang penyebab autisme hasil yang didapat tinggi (74.6%) dimana ibu mengetahui penyebab autisme salah satunya adalah faktor keturunan hal ini sama dengan yang dinyatakan oleh, Munnal, (2015), bahwa penyebab anak autisme yaitu, faktor genetik (keturunan), lingkungan, pestisida, obat-obatan, dan perkembangan otak.

Kemudian dari hasil peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang terapi autisme (85.5%) ibu tahu tentang terapi autisme karena anak-anak mereka menjalani terapi tersebut seperti terapi bermain, terapi wicara, terapi sosial dan terpai lainnya di SLB Autisma YPPA Padang. Menurut Hasdianah, (2013) yaitu macam-macam terapi autisme, Applied Behavioral Analysis (ABA), terapi wicara, terapi okupasi, terapi fisik, terapi sosial, terapi bermain, terapi perilaku, terapi perkembangan, terapi visual, dan terapi biomedik.

Hal lainnya yang juga di teliti yaitu pengetahuan ibu tentang perawatan autisme dimana ibu memiliki pengetahuan yang tinggi (96,4%). Menurut Hani'ah (2015) perawatan anak autisme yaitu, kajilah informasi tentang autisme seluas-luasnya, terimalah anak autisme apa adanya, jadilah orang tua yang senantiasa bisa menemukan solusi atas masalah anak autisme di rumah, berikan rewar kepada anak autisme di rumah atas perilakunya yang baik dan janganlah berputus asa menghadapi anak autisme di rumah.

Dari lima aspek yang di nilai, di temukan aspek perawatan yang masih kurang di pahami oleh keluarga sebanyak 2 (3.6%) responden, yaitu aspek perawatan klien dengan anak autisme. Pada aspek ini masih ada keluarga yang berpendapat bahwa keluarga belum membuat jadwal kegiatan yang teratur untuk anak autisme, padahal salah satu rawatan yang mendukung rawatan anak autisme adalah membuat jadwal kegiatan harian yang teratur dan continue. selain dari pada itu masih ada keluarga yang berpendapat bahwa jika anak sulit berinteraksi di sekolah maka keluarga hanya mengajak anaknya bermain dan jalan jalan, padahal yang terbaik di lakukan keluarga adalah menciptakan suasana yang nyaman dan konsisten di rumah untuk anak dengan masalah autisme.

Anak autisme tergolong sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dipelajarinya di sekolah, belum tentu ia mengaplikasikannya di rumah. Seolah-olah, baginya rumah dan sekolah itu dua lingkungan yang benar-benar berbeda, dengan aktivitas yang berbeda pula. Orang tua mampu menciptakan konsistensi di rumah sekaligus sekolah guna mengembangkan kemampuan anak autisme. Sehingga, ia bisa mentransfer sesuatu yang telah dipelajarinya dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya. Dengan konsistensi ini pula, orang tua dapat terus melatih interaksi dengannya, (Hani'af,2015).

Tingginya pengetahuan ibu tentang perawatan anak autisme di rumah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang banyak berpendidikan tamatan sekolah menengah atas (SMA) 54 (98.2%), sehingga ibu bisa menerima dan mencari informasi baik dari pihak sekolah atau di media massa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012), Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni : indera

pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Perbedaan tingkat pendidikan responden juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan anak autisme di rumah, dimana dari 55 orang responden yang diteliti, 54 (98,2%) tamatan SMA. Dimana dari tingkat pendidikan yang berbeda ini maka pemahaman dan tingkat pengetahuan seseorang akan sesuatu akan berbeda pula dimana tingkat pengetahuan responden yang hanya tamatan SMA akan berbeda dengan tingkat pengetahuan responden yang hanya tamatan SMP sehingga pemahaman akan sesuatu juga akan berbeda.

Disamping itu asumsi peneliti faktor lamanya anak bersekolah di SLB Autisma YPPA Padang juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan anak autisme di rumah, semakin lama anak di rawat/bersekolah di SLB Autisma YPPA Padang semakin banyak pengalaman responden tentang perawatan anak autisme di rumah.

Di samping itu tingkat pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak (72,7%) akan mempunyai waktu lebih dalam memberikan perawatan anak autisme di bandingkan dengan ibu yang bekerja, sedangkan yang wiraswasta 15 (27,3%). Dimana dari perbedaan tingkat pekerjaan juga berbeda pula informasi dan pengetahuan yang di dapat ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa sebanyak 58,1%. Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perawatan anak autis dirumah.

SARAN

Sebagai saran diharapkan kepada orang tua untuk selalu meningkat perhatian yang lebih kepada anak yang menderita autisme baik dalam pendidikan maupun pergaulannya sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan anak normal lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Brama. 2015. *Peran Ibu Pada Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa Semesta Kota Mojokerto*
Hr, Dr. Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*. Medical Book. Yogyakarta
- Hadi, Upik Kesumawati, dkk. 2008. *Persembahan Untuk Anaku Perjuangan Penyembuhan Autisme Melalui Terapi Lumba-lumba*. PT Agra Publishing. Jakarta
<http://makalahkebidanan-88.blogspot.co.id.pdf>. (Diakses february 2016)
- Herlinda. 2013. *Hubungan Antara Sikap Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Autisme Di SDK. St. Maria Assumpta Kupang-NTT*.
<http://vivirizkiamelia.com.pdf>. (Diakses Januari 2016)
<http://anak-penderita-autisme.com> (Diakses Januari 2016)
- Huzaemah. 2010. *Kenali Autisme Sejak Dini*. Pustaka Populer Obor. Jakarta
- Hani'ah, Munnal. 2015. *Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*. Diva Press. Yogyakarta
- Sutinah. 2016. *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Autisme Di Yayasan Harapan Mulia Jambi*
- Notoatmodjo, soekidjo. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- , (2012), *Promosi Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Puspita. 2011. *Tingkah Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kemandirian Anak Autisme Di SLB Negeri Semarang*.